
Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Emot Tebing Wakawule Di Desa Karae, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan

Asmin¹, Kartomo², Muhammad Syaiful,³

¹²³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

e-mail: 1asminsimin03@gmail.com.

Abstrak

Fasilitas di Objek wisata emot tebing wakawule masih sangat minim padahal dengan adanya fasilitas yang mendukung dapat membantu pengembangan dalam meningkatkan pendapatan operasional pada Objek Wisata Emot Tebing Wakawule. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Masyarakat terhadap peran pemerintah dalam Objek Wisata Emot Tebing dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat masyarakat untuk ke objek wisata Emot Tebing Wakawule Kabupaten Buton Selatan, Kecamatan Siompu, Desa Karae. adapun metode penelitian yaitu jenis penelitian kuantitatif. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagian pengunjung Wisata Emot Tebing Wakawule. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah observasi, penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata emot tebing wakawule sudah masuk pada kategori sangat baik, faktor penghambatnya masi mahalnnya biaya masuk menurut masyarakat, belum tersedianya musholah, faktor pendukungnya panoramanya yang indah dan pelayanannya yang bagus.

Kata kunci : Peran, Pemerintah, Masyarakat, Pariwisata

Abstract

The facilities at the emot cliff wakawule tourism objek are still very minimal even though the existence of supporting facilities can help development in increasing operational income at the emot cliff wakawule tourism objek. This study aims to determine the community's perception of the government's role in the Emot Tebing Tourism Object and to determine the supporting and inhibiting factors for the community to go to the Emot Tebing Wakawule tourist attraction, South Buton Regency, Siompu District, Karae Village. As for the research method, namely the type of quantitative research. The population in this study were some of the visitors to the Wakawule Cliff Emot Tourism. The data collection techniques used to obtain the required data were observation, distributing questionnaires. The results of this study show that the government's role in developing the Emot Cliff Wakawule tourist attraction is in the very good category, the inhibiting factor is still the high cost of entry according to the community, the absence of a prayer room, the supporting factors are beautiful panoramas and good service.

Keywords : Role, Government, Society, Tourism.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian besar dari para ahli. Pariwisata segala

sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek serta daya tarik wisata dan usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Luas daratan di Indonesia menurut badan pusat statistik ialah

1.913.578.68 km² memiliki kekayaan kebudayaan dan kesenian masyarakatnya, dan keindahan alamnya yang menjadi daya tarik tersendiri. Dengan kondisi tersebut, maka potensi pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjadi salah satu kekuatan yang diperhitungkan [1]. Pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut [2] :

Wisata budaya, wisata maritim atau bahari, wisata cagar alam, wisata buru, wisata konvensi, wisata pertanian, wisata ziarah.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata adalah Buton Selatan, potensi pariwisata yang dimiliki oleh kabupaten Buton Selatan begitu beragam. Salah satu objek wisata yang terdapat di Buton Selatan khususnya di Pulau Siompu adalah objek wisata Emot Tebing Wakawule yang terletak di Desa Karae, Kecamatan Siompu.

Emot Tebing Wakawule merupakan wisata yang baru dikembangkan menjadi Daya Tarik di Pulau Siompu, objek wisata Emot Tebing Wakawule merupakan salah satu Wisata terfavorit di Buton Selatan khususnya di Kecamatan Siompu. Tebing tersebut menyuguhkan keindahan dengan beragam keunikan seperti misalnya kita bisa melihat langsung air laut biru, pulau-pulau yang ada di Buton Selatan, pepohonan yang rindang disekitar Tebing. Fasilitas-fasilitas yang disediakan di Emot Tebing seperti toilet, tempat duduk untuk bersantai, serta fasilitas lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya objek wisata emot tebing pada saat ini dapat dikatakan belum dikembangkan secara optimal baik oleh masyarakat sekitar objek pariwisata, pengelola maupun pemerintah setempat. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pengembangan objek wisata emot tebing wakawule masih sangat kurang, seperti lokasi parkir motor, sarana informasi, sehingga dihari-hari libur lokasi parkir tidak bisa menampung kendaraan karena jumlah kendaraan wisatawan harus parkir dipinggir jalan.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa fasilitas di Objek wisata emot tebing wakawule masih sangat minim padahal dengan adanya fasilitas yang mendukung dapat membantu pengembangan dalam meningkatkan pendapatan operasional pada Objek Wisata Emot Tebing Wakawule.

Maka dari itu pentingnya pemerintah sebagai fasilitator yaitu peranan pemerintah dalam mengembangkan peristiwa dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya bentuk fisik), memperluas berbagai fasilitas. Sementara itu peran pemerintah sebagai motivator yaitu kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak wisata, pengaturan dan promosi umum keluar Daerah. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir di seluruh daerah Indonesia terdapat potensi wisata, maka yang diperhatikan adalah sarana transportasi, keadaan infrastruktur dan sarana-sarana pariwisata.

Potensi pariwisata Emot Tebing Wakawule perlu dikembangkan dan dibina secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan usaha serta meratakan pendapatan dan pada akhirnya mampu memnujang pembangunan Desa Karae.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Data

Data kuantitatif adalah data yang berisi tentang angka-angka statistik yang dapat dikuantifikasi [3]. Data kuantitatif pada penelitian ini di dapat pada Objek Wisata Emot Tebing Wakawule Desa Karae Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan ini berbentuk angka dimana bisa menentukan data dari hasil pengisian kuesioner kepada wisatawan.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik

- Observasi

Observasi adalah cara-cara pengambilan data dengan menggunakan mata dan pertolongan [4]. Pada tahap observasi, peneliti melakukan Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data fisik lokasi penelitian antara lain luas lahan, kondisi bukit, jenis penggunaan lahan, aksesibilitas, dan ketersediaan sarana dan prasarana. Identifikasi fisik tersebut dapat digunakan untuk arahan pengembangan tempat wisata dimasa yang akan datang. Alat yang digunakan adalah checklist

yaitu daftar pemeriksaan (pengamatan) dan Kamera digital.

- Penyebaran Kuesioner (Angket)

Penyebaran kuesioner ini menggunakan skala likert, mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Skala ini berinteraksi 1-5 dengan opsi jawaban sebagai berikut.

1. Sangat baik diberi bobot (5)
2. Baik diberi bobot (4)
3. Cukup baik diberi bobot (3)
4. Tidak baik diberi bobot (2)
5. Sangat tidak baik diberi bobot (1)

2.3 Teknik Analisa Data

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hasil data kuisisioner secara umum/keseluruhan dalam tingkat perspektif masyarakat terhadap peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata Emot Tebing Wakawule. Adapun kriteria penilaiannya mengacu pada Amirin (2011) sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|---------------------|
| a. 80% - 100% | : Sangat baik |
| b. 60% - 79,99% | : Baik |
| c. 40% - 59,99% | : Cukup baik |
| d. 20% - 39,99% | : Tidak baik |
| e. 0% - 19,99% | : Sangat tidak baik |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Emot Tebing Wakawule

Pengembangan sektor pariwisata dewasa ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan keinginan manusia, kebutuhan-kebutuhan tersebut bisa dalam bentuk fisik, kejiwaan dan intelektual. Keterlibatan publik memberikan pengaruh bagi peningkatan sektor pariwisata. perencanaan sebagai suatu konsep untuk menerawang kedepan dan mengantisipasi konsekuensi-konsekuensi yang mungkin dapat terjadi akibat pengembangan sektor pariwisata dan merupakan satu-satunya cara untuk dapat memperoleh manfaat dari sektor pariwisata. Idealnya suatu daerah wisata, disamping memerlukan akomodasi, fasilitas pendukung, serta infrastruktur (jalan, air dan komunikasi) akan disebut-sebut sebagai daerah tujuan wisata apabila ia memiliki atraksi-atraksi ini antara

lain: panorama dan keindahan alam. Pengembangan objek wisata tidak selamanya harus berorientasi kepada wisatawan mancanegara, tetapi justru wisatawan nusantara perlu mendapatkan perhatian lebih.

Pada penelitian ini, terdapat berbagai macam peran dan faktor sebagai pemenuhan dari hasil penelitian ini. Perspektif peneliti terhadap wisata Emot Tebing Wakawule sangat mendukung atau selaras dengan hasil penelitian terdahulu Hasni Maddimunri dengan judul Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Alam Bantimurung di Dinas Pariwisata Kabupaten Maros. dalam berbagai peran dan faktor-faktor nya, meskipun pada studi kasus ini yaitu wisata Tebing Wakawule masih terdapat berbagai macam kekurangan dari berbagai segi pemenuhan fasilitas wisata. Dari berbagai kekurangan dari segi fasilitas tersebut peneliti mengambil acuan pada penelitian terdahulu bahwa pemerintah dan pengelola agar hendaknya banyak melakukan kerja sama dengan masyarakat pada umumnya dan pengelola pada khususnya, guna pemenuhan kekurangan agar fasilitas wisata dapat terpenuhi dikemudian hari.

Kabupaten Buton Selatan khususnya pulau Siompu Desa Karae memiliki keragaman potensi daya tarik wisata, baik potensi kesenian, sejarah dan budaya. serta kehidupan masyarakat. Dari sekian banyaknya aktifitas masyarakat wisata yang dijumpai di Kabupaten Buton selatan khususnya Desa Karae, yang menarik perhatian adalah wisata alam budaya yang masih dipertahankan sampai saat ini.

Objek Wisata Emot Tebing Wakawule dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata favorit masyarakat Desa Karae pada khususnya. Pariwisata bisa di definisikan sebagai suatu ketertarikan terhadap sesuatu kebudayaan dan tata cara hidup suatu masyarakat, kekhasan suatu daerah atau panorama alam yang jarang dijumpai di Desa atau daerah yang lain. Dengan demikian maka kondisi tersebut dapat mendorong terjadinya motivasi orang tertentu untuk datang berkunjung. Adanya pengunjung akan menciptakan suatu kondisi yang mengakibatkan terjadinya pertukaran barang atau informasi yang akan memberikan keuntungan secara ekonomis masyarakat setempat.

Pariwisata sekarang ini sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat diberbagai lapisan

bukan hanya kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai suatu tujuan pengelola pariwisata harus mengadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata yaitu mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beranekaragam.

Saat ini pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu Negara, tanpa terkecuali di Indonesia dan khususnya di pemerintah Desa Karae namun pada kenyataan, pariwisata memiliki spectrum fundamental pembangunan yang lebih luas. Munculnya pengembangan wisata yang berkelanjutan adalah sebagai hal yang dinamis dalam skala industri secara makro melalui pendekatan strategis dalam perencanaan dan pembangunan sebuah destinasi pariwisata. Meskipun banyak anggapan bahwa pariwisata adalah sebuah sektor pembangunan yang kurang merusak lingkungan dibandingkan dengan industri lainnya, namun jika kehadirannya dalam skala luas akan menimbulkan kerusakan lingkungan fisik maupun sosial. Sebenarnya pembangunan pariwisata dan konsep daya dukung saling terkait adalah cara yang baik dan dinamis untuk melihat kondisi dan perkembangan pariwisata. Konsep siklus hidup menunjukkan bahwa daerah tujuan wisata senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dan kemajuannya dapat dilihat melalui tahapan-tahapan dari pengenalan hingga penurunan.

Dalam pengembangan yang baik, pariwisata berperan untuk memberdayakan sumber daya yang langka serta menjadikan industri pariwisata dapat diperpanjang siklus hidup dan berkelanjutan.

1. Peran Sebagai Motivator

Pemerintah sebagai motivator adalah peran pemerintah dalam menyediakan informasi kepariwisataan, keamanan, serta keselamatan kepada wisatawan, selain itu menciptakan iklim yang kondusif untuk

perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha [5].

1. Bagaimana menurut anda dengan penyediaan informasi seperti promosi melalui media sosial dan sosialisai dalam pengembangan Objek Wisata Emot Tebing Wakawule ?

Tabel 4.4 Tanggapan Responden Tentang Peran Pemerintah Sebagai Motivator

No	Kriteria	Bobot	Responden (Jiwa)	Interval (%)
1.	SB	5	3	80 – 100
2.	B	4	15	60 – 79,99
3.	CB	3	8	40 – 59,99
4.	TB	2	0	20 – 39,99
5.	STB	1	0	0 – 19,99
	Jumlah		26	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, skor berdasarkan wawancara yang diberikan terhadap responden yaitu 3 orang responden menjawab sangat baik. Berikutnya jumlah skor untuk seluruh item = $5 \times 26 = 130$, jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 99 jadi, $(99:130) \times 100\% = 76,15\%$ jadi, angka intervalnya 60 – 79,99% menyatakan dalam kategori kriteria baik (B) karena hasil dari wawancara berjumlah 76,15%.

2. Bagaimana pandangan saudara dalam penciptaan iklim yang kondusif dalam Objek Wisata Emot Tebing Wakawule ?

Tabel 4.5 Tanggapan Responden Tentang Peran Pemerintah Sebagai Motivator

No	Kriteria	Bobot	Responden (Jiwa)	Interval (%)
1.	SB	5	4	80 – 100
2.	B	4	13	60 – 79,99
3.	CB	3	9	40 – 59,99

No	Kriteria	Bobot	Responden (Jiwa)	Interval (%)
4.	TB	2	0	20 – 39,99
5.	STB	1	0	0 – 19,99
	Jumlah		26	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, skor berdasarkan wawancara yang diberikan terhadap responden yaitu 4 orang responden menjawab sangat baik. Berikutnya jumlah skor untuk seluruh item = $5 \times 26 = 130$, jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 99 jadi, $(99:130) \times 100\% = 76,15\%$ jadi, angka intervalnya 60 – 79,99% menyatakan dalam kategori kriteria baik (B) karena hasil dari wawancara berjumlah 76,15%.

- Menurut saudara apakah pelayanan di Objek Wisata Emot Tebing Wakawule sudah sesuai

No	Kriteria	Bobot	Responden (Jiwa)	Interval (%)
1.	SB	5	12	80 – 100
2.	B	4	9	60 – 79,99
3.	CB	3	5	40 – 59,99
4.	TB	2	0	20 – 39,99
5.	STB	1	0	0 – 19,99
	Jumlah		26	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, skor berdasarkan wawancara yang diberikan terhadap responden yaitu 12 orang responden menjawab sangat baik.. Berikutnya jumlah skor untuk seluruh item = $5 \times 26 = 130$, jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 111 jadi, $(111:130) \times 100\% = 85,3\%$ jadi, angka intervalnya 80 – 100% menyatakan dalam kategori kriteria sangat baik (SB) karena hasil dari wawancara berjumlah 85,3%.

2. Rekapitulasi Indikator Peran Pemerintah Sebagai Motivator Dalam Pengembangan Objek Wisata Emot Tebing Wakawule

Berikut ini rekapitulasi indikator peran pemerintah dalam Pengembangan Objek Wisata Emot Tebing Wakawule:

Tabel 4.6 Tanggapan Responden Tentang Peran Pemerintah Sebagai Motivator

Tabel 4.7 Rekapitulasi Indikator Peran Pemerintah Sebagai Motivator

No	Kriteria	Bobot	Pertanyaan			Jumlah Ekspose	Interval (%)
			1	2	3		
1.	SB	5	3	4	12	19	80 – 100
	B	4	15	13	9	37	60 – 79,99
	CB	3	8	9	5	22	40 – 59,99
	TB	2	0	0	0	0	20 – 39,99
	STB	1	0	0	0	0	0 – 19,99
	Jumlah					78	

Berdasarkan hasil rekapitulasi tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga pertanyaan diatas peran Pemerintah sebagai motivator dalam pengembangan Obejek Wisata Emot Tebing Wakawule masuk pada kategori baik (B) dengan interval 60 – 79,99% dari hasil wawancara yang berjumlah 79,2%

3. Peran Sebagai Fasiliator

Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen [6]. Peran pemerintah sebagai fasiliator adalah peran pemerintah dalam menyediakan fasilitas atau sarana-prasarana yang menunjang guna

pengembangan daerah-daerah yang memiliki potensi wisata seperti menyediakan tempat duduk, toilet, parkir, gazebo, tempat sampah, pos keamanan, warung makan, dan air bersih.

1. Bagaimana penilaian saudara mengenai penyediaan sarana dan prasarana yang ada di Objek Wisata Emot Tebing Wakawule?

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Tentang Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator

No	Kriteria	Satuan	Responden (Jiwa)	Interval (%)
1.	SB	5	8	80 – 100
2.	B	4	13	60 – 79,99
3.	CB	3	5	40 – 59,99
4.	TB	2	0	20 – 39,99
5.	STB	1	0	0 – 19,99
	Jumlah		26	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, skor berdasarkan wawancara yang diberikan terhadap responden yaitu 8 orang responden menjawab sangat baik. Berikutnya jumlah skor untuk seluruh item = $5 \times 26 = 130$, jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 107 jadi, $(107:130) \times 100\% = 82,3\%$ jadi, angka intervalnya 65%-80% menyatakan dalam kategori kriteria baik (B) karena hasil dari wawancara berjumlah 82,3%.

2. Bagaimana penilaian anda terhadap pemerintah dalam memfasilitasi aktivitas pengunjung yang ada di Objek Wisata Emot Tebing Wakawule

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Tentang Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator

No	Kriteria	Satuan	Responden (Jiwa)	Interval (%)
1.	SB	5	4	80 – 100
2.	B	4	15	60 – 79,99
3.	CB	3	7	40 – 59,99
4.	TB	2	0	20 – 39,99
5.	STB	1	0	0 – 19,99

	Jumlah	26	
--	--------	----	--

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, skor berdasarkan wawancara yang diberikan terhadap responden yaitu 4 orang responden menjawab sangat baik. Berikutnya jumlah skor untuk seluruh item = $5 \times 26 = 130$, jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 101 jadi, $(101:130) \times 100\% = 77,6\%$ jadi, angka intervalnya 60 – 79,99% menyatakan dalam kategori kriteria baik (B) karena hasil dari wawancara berjumlah 77,6%.

4. Peran Pemerintah Dalam Menyediakan Penyuluhan

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Tentang Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator

No	Kriteria	Satuan	Responden (Jiwa)	Interval (%)
1.	SB	5	16	80 – 100
2.	B	4	10	60 – 79,99
3.	CB	3	0	40 – 59,99
4.	TB	2	0	20 – 39,99
5.	STB	1	0	0 – 19,99
	Jumlah		26 orang	

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, skor berdasarkan wawancara yang diberikan terhadap responden yaitu 16 orang responden menjawab sangat. Berikutnya jumlah skor untuk seluruh item = $5 \times 26 = 130$, jumlah skor yang diperoleh saat penelitian = 120 jadi, $(120:130) \times 100\% = 92,3\%$ jadi, angka intervalnya 80% – 100% menyatakan dalam kategori kriteria sangat baik (SB) karena hasil dari wawancara berjumlah 92,3%.

5. Rekapitulasi Indikator Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator Dalam Pengembangan Objek Wisata Emot Tebing Wakawule

Berikut ini rekapitulasi indikator peran pemerintah dalam Pengembangan Objek Wisata Emot Tebing Wakawule:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Indikator Peran Pemerintah Sebagai Fasiliator

No	Kriteria	Satuan	Pertanyaan			Jumlah Ekspose	Interval (%)
			1	2	3		
1.	SB	5	8	4	16	28	80 – 100
	B	4	13	15	10	38	60 – 79,99
	CB	3	5	7	0	12	40 – 59,99
	TB	2	0	0	0	0	20 – 39,99
	STB	1	0	0	0	0	0 – 19,99
	Jumlah					78	

Berdasarkan hasil rekapitulasi tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga pertanyaan diatas peran Pemerintah sebagai fasiliator dalam pengembangan Obejk Wisata

Emot Tebing Wakawule sudah masuk pada kategori baik (SB) dengan interval 80% – 100% dari hasil wawancara yang berjumlah 84,1%

Tabel 4.12 Rekapitulasi Indikator Peran Pemerintah Sebagai Motivator dan Fasiliator Dalam Pengembangan Objek Wista Emot Tebing Wakawule

No	Kriteria	Satuan	Jumlah Responden (Jiwa)		Jumlah Keseluruhan Ekspose	Interval (%)
			Motifator	Fasiliator		
1.	SB	5	19	28	47	80 – 100
	B	4	37	38	75	60 – 79,99
	CB	3	22	12	34	40 – 59,99
	TB	2	0	0	0	20 – 39,99
	STB	1	0	0	0	0 – 19,99
	Jumlah		78	78	156	

Berdasarkan hasil rekapitulasi kedua peran tersebut dapat kita lihat tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Karae dalam melakukan peran dalam pengembangan Objek Wisata Emot Tebing Wakawule sudah masuk kategori sangat baik (SB) dengan interval 80% – 100% dari hasil Ekspose yang berjumlah 81,6 %.

menjadi salah satu alasan mereka kenapa sering berkunjung ke objek wisata emot tebing wakawule, yang ketiga pelayannya yang bagus, alasanya juga masyarakat kenapa senang sekali berkunjung ke objek wisata tersebut karena, pelayannya sangat bagus.

4.9.2 Faktor Penghambat

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor fenghambat sehingga dapat memperngaruhi masyarakat berkunjung ke objek wisata emot tebing wakawule yang pertama yaitu: belum tersedianya musholah dapat mempengaruhi pengunjung karna biasa pengunjung harus sholat diluar atau ditempat lain, kedua karcisnya mahal, karna dengan karcisnya mahal itu menjadi salah satu alasan masyarakat enggan berkunjung, ketiga parkir masi kurang luas sehingga masyarakat harus parkir di bahu jalan ketika parkir di objek wisata tersebut sudah penuh.

4.9 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berkunjung Ke Objek Wisata Emot Tebing Wakawule

4.9.1 Faktor Pendukung

Dalam penelitian ini terdapat ada beberapa faktor pendukung yang pertama panormanya yang indah, adapaun panorama yang dimaksud disini seperti pengunjung dapat menyaksikan langsung keindahan laut biru, pantai dari atas tebing dan senjah diwaktu soreh hari, yang kedua objek wisata dekat dengan rumah masyarakat. Dekatnya objek wisata dengan tempat tinggal masyarakat itu

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, bisa kita lihat bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan Objek Wisata Emot Tebing Wakawule. dan yang paling berpengaruh disitu yaitu musholanya yang tidak ada dengan persentase 46%, dan faktor lain sisahnya 54%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian Bab-bab sebelumnya mengenai peran pemerintah dalam pengembangan potensi wisata Emot Tebing Wakawule di Desa Karae, Kecamatan Siompu, Kabupaten Buton Selatan maka peneliti memeberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasrkan hasil responden dari 26 orang untuk peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata emot tebing wakawule sudah masuk kategori (SB) dengan interval 80% - 100% dari hasil ekspose yang berjumlah 81,6%
2. Faktor penghambatnya terdiri dari belum tersedianya musholah, masi mahalnnya biaya masuk menurut masyarakat, fasilitas parkir belum memadai, Faktor pendukungnya terdiri dari panoramanya yang indah, karena dekat dengan tempat tinggal.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka saran dari penulis yaitu:

1. Pemerintah Desa Karae hendaknya meningkatkan lagi peran- perannya dalam mengembangkan Objek Wisata Emot Tebing Wakawule dengan lebih baik lagi.
2. Pemerintah Desa Karae hendaknya melihat kembali faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Objek Wisata apakah itu merugikan objek Wisata atau tidak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian penelitian ini begitu banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami. Namun berkat dukungan, kerja keras, do'a serta semangat dari orang tua dan orang

terdekat sehingga hal tersebut dapat teratasi. Terselasaikannya penelitian ini juga tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tak lupa menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dayansah, "No Title," *Strateg. Pengemb. potensi pariwisata di kabupaten tanggerang*, 2014.
- [2] Pendit, "ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana. PT. Pradnya Pramita," 1999.
- [3] Budianto, "implementasi pengembangan pariwisata di pulau-pulau kecil terhadap masyarakat pesisir.," 2012, [Online]. Available: malang. universitas brawijaya.
- [4] S. Arikunto, "prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik, reneka cipta.," 2010.
- [5] B. U. Hamza, "Teori Motivasi dan pengukurannya.," *Jakarta. Bumi Aksara*, 2007.
- [6] Fandy, "Pemasaran Jasa - Prinsip , Penerapan, Dan Penelitian.," *Andi Offset Yogyakarta*, 2004.